

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan daerah pada dasarnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan taraf hidup di daerah melalui pembangunan yang serasi, dengan perencanaan efisien dan efektif serta terpadu antar sektor menuju tercapainya kemandirian daerah (Suprpti, 2010). Pembangunan daerah dinilai sangat strategis dalam kerangka pelaksanaan pembangunan nasional karena pembangunan daerah diakui berhasil mendorong peningkatan pertumbuhan, pemerataan, stabilitas, dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator pembangunan ekonomi suatu daerah, yang memberikan gambaran tentang sejauh mana aktivitas perekonomian daerah pada periode tertentu telah menghasilkan peningkatan pendapatan bagi masyarakat, yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan per kapita.

Sektor perekonomian di Kabupaten Pamekasan terdiri dari sembilan sub sektor yaitu pertanian; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas dan air; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; angkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; jasa-jasa. Sub sektor pertanian merupakan salah satu sub sektor perekonomian yang menjadi penggerak utama di Kabupaten Pamekasan dan merupakan sektor terpenting yang dapat ditingkatkan guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari besarnya kontribusi yang diberikan sektor pertanian. Sektor pertanian mendominasi peran dalam struktur ekonomi pamekasan. Sektor kedua yang berperan terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Pamekasan adalah sektor jasa. Sektor ketiga adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Pamekasan sangat besar. Peningkatan angka PDRB tiap tahunnya pada sektor pertanian menunjukkan bahwa pengaruh sektor pertanian sangat besar dibandingkan dengan sektor lainnya yang berarti bahwa Pamekasan masih berbasis pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang diusahakan secara luas oleh petani rakyat adalah tanaman tembakau. Tanaman tembakau memiliki nilai strategis dari sisi ekonomi, yaitu tembakau selain sebagai sumber pemasukan negara melalui perolehan cukai dan devisa, tanaman tembakau

juga menjadi sumber pendapatan masyarakat. Dan dari sisi sosial pengusaha tanaman tembakau mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar sehingga dapat mendukung kesejahteraan masyarakat (Suprapti, 2010).

**Tabel 1.** PDRB Kabupaten Pamekasan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000<sup>1)</sup> tahun 2008-2012 (Juta Rupiah).

| Lapangan Usaha                               | Tahun      |                    |                    |                    |                     |
|----------------------------------------------|------------|--------------------|--------------------|--------------------|---------------------|
|                                              | 2008       | 2009 <sup>*)</sup> | 2010 <sup>*)</sup> | 2011 <sup>*)</sup> | 2012 <sup>**)</sup> |
| 1. Pertanian                                 | 946.126,26 | 986.419,40         | 1.032.438,93       | 1.077.722,46       | 1.129.595,04        |
| 2. Pertambangan dan Penggalian               | 24.636,92  | 25.659,35          | 26.059,64          | 27.740,49          | 28.159,37           |
| 3. Industri Pengolahan                       | 58.111,24  | 59.622,83          | 61.889,89          | 65.734,62          | 70.194,64           |
| 4. Listrik, Gas dan Air Bersih               | 19.388,10  | 20.309,11          | 21.347,74          | 22.440,91          | 24.138,03           |
| 5. Konstruksi                                | 88.255,95  | 93.242,41          | 99.415,06          | 108.064,17         | 115.109,95          |
| 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran           | 280.477,62 | 301.530,44         | 328.944,96         | 363.862,10         | 399.750,84          |
| 7. Pengangkutan dan Komunikasi               | 85.172,15  | 92.251,16          | 100.473,72         | 108.735,05         | 119.083,34          |
| 8. Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan | 135.449,47 | 142.154,81         | 149.905,80         | 160.191,27         | 172.182,78          |
| 9. Jasa-Jasa                                 | 315.389,63 | 333.149,36         | 351.921,20         | 372.821,65         | 394.936,31          |

Sumber : BPS, 2012

Catatan : 1) Tahun Dasar

Ket : \*) = Angka Diperbaiki

\*\*) = Angka Sementara

Dengan potensi ekonomi maupun sosial yang dimiliki oleh tanaman tembakau, tembakau menjadi tanaman favorit dan tanaman perdagangan utama bagi masyarakat dimusim kemarau atau pada lahan kering. Selain itu, Masyarakat khususnya petani tembakau menganggap bahwa tembakau merupakan tanaman berdaun emas yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani, hal itu karena tingginya harga beli daun tembakau oleh pabrik rokok. Namun, adanya peraturan pemerintah PP 109/2012 yang menyebutkan bahwa tembakau merupakan zat adiktif, sehingga pemerintah melakukan pengendalian tembakau dan mengharuskan masyarakat beralih ke komoditas lain untuk mendukung bidang kesehatan guna memerangi HIV/AIDS dan penyakit menular lainnya (Rohmat, 2013).

Sub sektor Tanaman pangan memiliki peranan sangat dominan dibandingkan sub sektor lainnya terhadap sektor pertanian, hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang diberikan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa jumlah produksi yang dihasilkan dari sub sektor Tanaman pangan ini lebih tinggi dibandingkan Sub sektor lainnya. Peranan angka PDRB pada masing-masing Sub sektor pertanian yaitu tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan akan terlihat pada Tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 2.** PDRB Sub Sektor Pertanian Kabupaten Pamekasan Atas Dasar Harga Konstan 2000<sup>1)</sup> tahun 2008-2012 (Juta Rupiah).

| Sub Sektor            | Tahun      |                    |                    |                    |                     |
|-----------------------|------------|--------------------|--------------------|--------------------|---------------------|
|                       | 2008       | 2009 <sup>*)</sup> | 2010 <sup>*)</sup> | 2011 <sup>*)</sup> | 2012 <sup>**)</sup> |
| 1. Tanaman Pangan     | 426.516,58 | 448.695,44         | 472.655,78         | 488.820,61         | 512.381,76          |
| 2. Tanaman Perkebunan | 173.615,77 | 173.719,94         | 170.019,71         | 184.267,36         | 194.881,16          |
| 3. Peternakan         | 166.136,17 | 170.090,21         | 176.723,73         | 182.131,48         | 189.161,75          |
| 4. Kehutanan          | -          | 135,08             | 135,03             | 124,08             | 117,24              |
| 5. Perikanan          | 179.857,73 | 193.778,72         | 212.904,68         | 222.378,94         | 233.053,13          |

Sumber : BPS, 2012

Catatan : 1) Tahun Dasar

Ket : \*) = Angka Diperbaiki

\*\*) = Angka Sementara

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui kontribusi persentase PDRB sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2008-2012 mengalami peningkatan. Sub sektor tanaman pangan mempunyai kontribusi PDRB yang paling tinggi dibandingkan dengan sub sektor lainnya yaitu sebesar 512.381,76 pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian daerah Kabupaten Pamekasan.

Sub sektor tanaman pangan selain memiliki nilai kontribusi yang tinggi juga memiliki potensi yang cukup menjanjikan didukung luas lahan, kondisi lahan dan cuaca yang sangat cocok dengan komoditas padi dan palawija sebagai salah satu komoditas tanaman pangan. Oleh karena itu, komoditas padi dan palawija dijadikan sebagai bahan analisis untuk dijadikan tanaman alternatif tembakau dibandingkan dengan komoditas hortikultura yang juga merupakan salah satu komoditas tanaman pangan. Komoditas padi dan palawija cocok untuk

dibudidayakan di Kabupaten Pamekasan yang memiliki suhu rata-rata 28° C sampai dengan 30° C, sedangkan komoditas hortikultura menghendaki suhu yang rendah namun tidak terlalu rendah dengan penyinaran matahari yang tidak terlalu besar (Nurhayati, 2012).

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komperatif dan kompetitif suatu daerah, potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut, serta spesialisasi wilayah. Sehingga pengembangan dan pemanfaatan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan (Wulandari, 2010). Sehingga berdasarkan potensi tanaman pangan yang ada di Kabupaten Pamekasan, strategi pengembangan komoditas tanaman pangan dapat dianalisis dengan menggunakan *Location Quotient* (LQ), dan Analisis *Tipology Klassen*. Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui komoditas-komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan di tiap kecamatan. Dari hasil *Location Quotient* (LQ) akan diketahui komoditas-komoditas tanaman pangan yang dapat dikembangkan di tiap kecamatan. Selanjutnya dengan menggunakan Analisis *Tipology Klassen* untuk mengetahui strategi pengembangan yang dapat diterapkan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Tanaman tembakau merupakan komoditas favorit dimana masyarakat menganggap bahwa tembakau merupakan tanaman berdaun emas yang dapat mensejahterakan masyarakat. Tanaman tembakau merupakan tanaman musiman yang ditanam disawah, tegal, dan gunung. Potensi komoditas tembakau dan harga jual yang tinggi dipabrika membuat masyarakat tertarik untuk memproduksi tembakau. Namun ketertarikan petani untuk menanam tembakau terkendala oleh adanya PP 109/2012, sehingga pemerintah menyarankan agar petani beralih ke komoditas lain membuat petani tembakau kebingungan memilih atau menentukan komoditas yang cocok atau sesuai serta memiliki prospek yang lebih baik.

Sub sektor tanaman pangan memiliki potensi yang cukup menjanjikan didukung luas wilayah serta mendukungnya kondisi lahan di Kabupaten Pamekasan. Sub sektor tanaman pangan padi dan palawija di Kabupaten Pamekasan menghasilkan berbagai komoditas antara lain padi, jagung, kedelai,

kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Masing-masing komoditas tersebut memiliki nilai produksi yang berbeda tiap kecamatan, oleh sebab itu dalam perhitungan komoditas unggulan data yang digunakan adalah data nilai produksi masing-masing komoditas. Nilai produksi merupakan hasil perkalian dari jumlah produksi dan harga setiap komoditas. Dengan menggunakan data nilai produksi dapat diketahui gambaran secara umum produksi masing-masing Kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan dibandingkan dengan nilai produksi komoditas tanaman pangan di tingkat Kabupaten Pamekasan. Data nilai produksi tingkat kecamatan dan kabupaten akan digunakan sebagai dasar perhitungan dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ) untuk mengetahui komoditas-komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan atau tidak di tiap kecamatan. Selanjutnya dengan menggunakan Analisis *Tipology Klassen* untuk mengetahui struktur pertumbuhan komoditas tanaman pangan unggulan.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Komoditas tanaman pangan apa saja yang menjadi sektor basis di Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimanakah struktur pertumbuhan komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Pamekasan ?

### **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui komoditas tanaman pangan apa saja yang menjadi sektor basis di Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui struktur pertumbuhan komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Pamekasan.